

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut sebagai responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket/kuesioner, obeservasi, wawancara dan sebagainya (Rahmadi, 2011, hlm. 15).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan (Indrawan & Yaniawati, 2017, hlm. 51).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, efikasi diri dan keluarga terhadap keputusan berwirausaha.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa prodi Ekonomi

Syariah. Pembahasan terkait kewirausahaan sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa prodi Ekonomi Syariah dan fenomena mahasiswa yang berwirausaha merupakan praktik ilmu kewirausahaan secara nyata karena setiap mahasiswa dibekali ilmu kewirausahaan melalui mata kuliah dan praktik kewirausahaan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan (Rahmadi, 2011, hlm. 61). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ekonomi Syariah angkatan 2018, 2019 dan 2020 UIN Antasari Banjarmasin yang berwirausaha.

Sedangkan objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan (Supriyati, 2012, hlm. 38). Dan objek penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, efikasi diri dan keluarga terhadap keputusan berwirausaha.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 63). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif prodi Ekonomi Syariah angkatan 2018, 2019 dan 2020 UIN Antasari Banjarmasin yang berwirausaha. Adapun untuk jumlah populasinya tidak dapat diketahui secara

pasti.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 64). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, dengan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 66).

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, kuesioner, atau cara lainnya. Data ini diperoleh peneliti dengan melakukan penggalan data kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya (Riyanto & Hatmawan, 2020, hlm. 27). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswa aktif prodi Ekonomi Syariah angkatan 2018, 2019 dan 2020 UIN Antasari Banjarmasin yang berwirausaha.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner tertutup. kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dengan sejumlah alternatif jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk memberi jawaban lain selain jawaban yang telah disediakan (Rahmadi, 2011, hlm. 85). Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, suatu fenomena telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijadikan sebagai indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* dapat diberi skor sebagai berikut (Sugiyono, 2015, hlm. 132–133):

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### **G. Variabel dan Indikator**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, efikasi diri dan keluarga. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah keputusan berwirausaha (Sugiyono, 2015, hlm. 61).

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator**

No	Variabel	Indikator	No Item
1.	Pendidikan Kewirausahaan	Keinginan Berwirausaha	X1.1
		Wawasan	X1.2
		Tumbuhkan Kesadaran	X1.3
		Praktik Kewirausahaan	X1.4
2.	Ekspektasi Pendapatan	Pendapatan Tinggi	X2.1
		Pendapatan Tidak Terbatas	X2.2
		Kebutuhan Hidup	X2.3
		Besar Pendapatan	X2.4
3.	Efikasi Diri	Percaya Diri	X3.1
		Tantangan	X3.2
		Keberhasilan Seseorang	X3.3
		Kegagalan Seseorang	X3.4
4.	Keluarga	Cara Orang Tua Mendidik	X4.1

		Latar Belakang Orang Tua	X4.2
		Keadaan Ekonomi Keluarga	X4.3
		Dukungan Finansial	X4.4
5.	Keputusan Berwirausaha	Kebebasan	Y.1
		Personality (Kepribadian)	Y.2
		Lingkungan dan Pergaulan	Y.3
		Prestasi Pendidikan	Y.4

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan telah memiliki validitas (kesahihan atau ketepatan) yang baik jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Validitas instrumen lebih tepat diartikan sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran) (Winarno, 2013, hlm. 109–110).

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan *konsistensi* suatu alat

pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberartikan hasil pengukuran yang konsisten (Abdullah, 2015, hlm. 260–261).

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach-Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila Cronbach-Alpha  $> 0,60$ , maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut reliabel.
- b. Apabila Cronbach-Alpha  $< 0,60$ , maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut tidak reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dikatakan baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Purnomo, 2016, hlm. 107).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara,

2017, hlm. 79).

Untuk mendeteksi apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2013, hlm. 105).

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  berarti terjadi autokorelasi.
- 2) Jika  $dU < DW < 4 - dU$  berarti tidak terjadi autokorelasi.



3) Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4 - dU < DW < 4 - dL$  berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau tidak ada kesimpulan. (Purnomo, 2016, hlm. 123).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5% berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, hlm. 139)

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variabel terikat (Y) (Machali, 2015, hlm. 140).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (keputusan berwirausaha).
- $\alpha$  = Konstanta.
- $b_1$  = Koefisien regresi dari pendidikan kewirausahaan.
- $b_2$  = Koefisien regresi dari ekspektasi pendapatan.
- $b_3$  = Koefisien regresi dari efikasi diri.
- $b_4$  = Koefisien regresi dari keluarga.
- $X_1$  = Variabel independen (pendidikan kewirausahaan).
- $X_2$  = Variabel independen (ekspektasi pendapatan).
- $X_3$  = Variabel independen (efikasi diri).
- $X_4$  = Variabel independen (keluarga)
- e = error / variabel pengganggu.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, hlm. 97).

#### 6. Uji Hipotesis

##### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menguji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah

variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat berlaku untuk populasi. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016, hlm. 96–97).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini juga dikenal dengan sebutan uji parsial. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya secara sendiri-sendiri. Dalam regresi linier berganda, hal ini perlu dilakukan karena setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda dalam model. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Perhitungan ini dapat dilakukan dengan membandingkan T hitung dan t tabel. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Kurniawan & Yuniarto, 2016, hlm. 95–96).